

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTU MEDIA VIDEO DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Riva Sri Rahayu¹ Mai Sri Lena²

Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Dosen PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: rivaoktaviya@gmail.com, maisrilena@fip.unp.ac.id

Abstract : Improving learning outcomes of using media video assisted learning (PBL) models in class IV primary school. Aims of this study is describe how can to be increase outcomes of student learning in integrated thematic using media video assisted learning (Pbl) models in Class IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto. The research conducted was a type of PTK use quantitative and qualitative approaches. The research was held in two cycle, that is cycle I consists of 2 meeting, and cycle II consists of 1 meeting. In every that cycle have four step that is planning, then implementation, after that observation, and reflection. The subject of this research is teacher and students class IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto with amount 14 person of students. The result obtained showed an increase in : a) The assessment of the learning implementation plan in cycle I was 82,15%, in cycle II there was an increase of 92,85%. b) Assessment of teacher activity cycle I obtained 82,82%, in cycle II increased to 93,76%, c) Assessment of student learning outcomes in cycle I obtained an average value of 73,13 and increased in cycle II to 82,09. Based on that result conclude that with media video assisted learning (Pbl) models can upgrade student learning outcome in integrated thematic.

Keywords: Learning Outcomes, PBL Models, Video Media

Abstrak : peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model pembelajaran pbl berbantu media video di kelas iv sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan bagaimana meningkatnya capaian belajar murid pada tematik terpadu memakai model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantu media video di kelas IV SD Negeri 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto. Penelitian yang dilakukan berjenis PTK memakai kualitatif dan kuantitatif sebagai pendekatan. Pelaksanaan penelitian dengan dua cycle, yaitu cycle I dibagi 2 pertemuan, dan cycle II terdiri dari 1x pertemuan. Pada masing-masing cycle memiliki empat tahapan proses yaitu perencanaan, lalu pelaksanaan, setelah itu pengamatan, dan refleksi. Yang menjadi subjek penelitian ini ialah guru dan murid kelas IV SD Negeri 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto dengan jumlah 14 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pada : a) penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran cycle I adalah 80,35%, di cycle II mengalami peningkatan 92,85%. b) penilaian aktivitas guru siklus I diperoleh 81,25%, pada cycle II adanya peningkatan 93,75%. Sedangkan penilaian pengamatan aktivitas siswa pada cycle I 82,81%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,75%, c) penilaian capaian belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rerata 73,13 menjadi naik di cycle II 82,09. Dilihat dari hasil tersebut di ambil kesimpulan bahwa dengan model PBL berbantu media video pada tematik terpadu dapat membuat hasil belajar siswa mengalami peningkatan

Kata Kunci: Capaian Hasil Belajar, Model PBL, Media Video

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah suatu tahapan yang berbentuk memberikan pendidikan dan pengetahuan oleh guru pada murid demi tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Di dalam pembelajaran guru berperan sebagai pembawa informasi dan ilmu yang nantinya murid menerimanya maka terjadi proses interaksi antara guru dan murid. Pada Undang-undang No 20 tahun 2003 yang didalamnya ada sistem tentang pendidikan nasional (dalam Rusman, 2015) pembelajaran ialah hubungan yang saling terkait diantara guru dan murid.

Saat ini Sekolah Dasar sudah diterapkan kurikulum tahun 2013 dimana kurikulum tahun 2013 ialah kurikulum yang menerapkan tematik terpadu sebagai pembelajaran. Tematik terpadu ialah tema digunakan dalam pembelajaran untuk membuat satu atau lebih mata pelajaran saling terkait untuk menjadikan pengalaman siswa bermakna. Beberapa materi dari satu atau lebih mata pelajaran dimasukkan menjadi suatu tematik tertentu. Hal ini cocok dengan ide Poerwadarminta (dalam Majid, 2014). Tematik terpadu ialah dimana tema dipergunakan sebagai pengait satu atau lebih mata pelajaran yang bisa memberi makna dari pengalaman siswa.

Tematik terpadu dalam pembelajaran dapat menjadikan murid baik sebagai individu ataupun kelompok bisa berpartisipasi menjadi aktif dalam menggali serta bertemu konsep dan prinsip dalam ilmu pengetahuan dengan holistic, menjadi bermakna, dan asli, dengan menemukan konsep tersebut siswa akan menguasainya dan sebisa mungkin dapat mengaitkannya di kegiatan sehari-hari hingga pembelajaran menjadi efektif (Rusman, 2015).

Untuk mewujudkan hal itu pembelajaran tematik terpadu menuntut guru supaya mampu dan terampil dalam pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Agar pelaksanaan pembelajaran guru berjalan secara baik serta efektif maka guru terlebih dahulu harus mempersiapkan sebuah perencanaan pembelajaran.

RPP ialah bagian yang tak terpisahkan dari perencanaan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai pengajar terlebih dahulu merancang RPP. RPP yang dirancang oleh guru harus sesuai dengan penulisan yang disarankan oleh kemendikbud yakni penulisan yang benar dan dapat menarik minat siswa. Perencanaan guru dalam membuat RPP sama halnya dengan perencanaan pada sebuah manajemen dimana guru telah melaksanakan manajemen pembelajaran dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan Arikunto (2009) bahwa proses perencanaan pembelajaran yakni seorang guru juga terlibat seperti manajer yang menampilkan tugas pokok, diantaranya perencanaan (planning), pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan, serta evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan permasalahan pada pembelajaran tematik terpadu diantaranya adalah dari segi perencanaan pembelajaran, guru lebih cenderung berpedoman pada bahan ajar guru dan materi ajar siswa, guru kurang mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran dari kompetensi yang terkait dengan materi pembelajaran, serta minimnya penggunaan model dan media yang menarik. Dari pelaksanaan pembelajaran didominasi oleh guru karena metode hanya ceramah, guru kurang melibatkan siswa untuk aktif didalam pembelajaran, guru belum memberikan permasalahan-permasalahan yang nyata terkait dengan materi pembelajaran, kurangnya variasi media yang digunakan guru membuat siswa kurang aktif serta fasilitas seperti laptop dan infokus yang tidak dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran. Fakta ini membuat hasil belajar murid jauh dari harapan

Hasil/capaian belajar merupakan keahlian-keahlian yang ada pada siswa sesudah penerimaan pengalaman (Sudjana, 2009). Dari sebab itu sangat diperlukan adanya model yang mampu memancing siswa bersemangat untuk aktif melibatkan diri pada pengalamannya dalam belajar, model tersebut ialah model

pembelajaran Problem Based Learning /Pembelajaran yang berdasarkan pada permasalahan.

Model PBL/Problem Based Learning sangat cocok diterapkan di Sekolah Dasar khususnya pembelajaran tematik terpadu karena sangat membantu peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan untuk penyelesaian permasalahan yang dikaitkan pada kehidupan nyata siswa, baik secara individu maupun dalam kelompoknya (Kemendikbud, 2014). Dalam peningkatan capaian belajar murid penggunaan PBL sebagai model ini lebih menjadi efektif dan efisien bila dibantu oleh media pembelajaran terbaik dan tepat.

Netriwati & Lena (2017) mengatakan bahwa media merupakan alat komunikasi dari guru kepada siswa untuk menyampaikan informasi berupa materi yang membuat siswa menjadi tertarik untuk ikut dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media yang sesuai akan memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran dan materi yang disampaikan guru menjadi mudah, sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai secara optimal. Penggunaan Media pembelajaran yang menarik juga akan tercipta situasi yang membuat siswa senang dan membuat siswa agar tidak cepat merasa bosan dan proses pembelajaran akan lebih aktif maka akan membuat capaian belajar murid meningkat.

Tepatnya media belajar digunakan sebagai bantuan pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah yaitu media audio visual. Video adalah bagian dari media audiovisual yang mana banyak dipakai dimasyarakat serta banyak anak-anak yang menyukainya terutama siswa sekolah tingkat dasar. Media berbentuk video memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya, yaitu bisa bertambahnya ketertarikan juga lancer dan tersampainya informasi yang disajikan dalam dua jenis yakni bentuk verbal dan bentuk visual. Berpartisipasi atau berinteraksinya siswa secara aktif sebab akan memberi respon pada pertanyaan dan pelatihan yang tersusun, juga bisa memperlihatkan situasi

nyata pada murid (Sudjana dalam Djamara, 2002).

Berdasarkan pernyataan diatas, model berbasis masalah sebagai model pembelajaran berbantu media video merupakan bagian dari solusi yang penulis tawarkan sangat cocok untuk diimplementasikan dalam kurikulum 2013 karena dapat meningkatkan kemampuan sebagai penyelesaian permasalahan-permasalahan nyata yang terdapat pada keseharian siswa juga bisa meningkatkan hasil capaian belajar siswa. Karena hal tersebut peneliti memutuskan melakukan penelitian yang telah diberi judul yaitu "Meningkatkan Capaian Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Memakai Model PBL Berbantu Media Video di Kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto.

METODE PENELITIAN

Karena permasalahan yang terdapat pada penelitian ini merupakan permasalahan-permasalahan di kelas maka penulis memakai penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini. Seperti yang dituturkan Sanjaya (2012) bahwa riset tindakan kelas ialah tahap didalam kelas yang mengkaji tentang permasalahan belajar menggunakan refleksi diri sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran itu lewat mengadakan bermacam penindakan yang sistematis pada kondisi konkrit atau nyata terhadap hal yang memengaruhi perlakuan tersebut.

Kemudian Uno (2012) berpendapat riset tindakan kelas merupakan riset oleh guru yang mana dilakukan melalui perbaikan diri di dalam kelas, membuat cara kerja guru menjadi lebih baik merupakan tujuannya, sehingga akan membuat pembelajaran berproses dengan lancer juga baik, dan meningkatnya capaian belajar murid.

Kualitatif dan kuantitatif digunakan sebagai pendekatan didalam penelitian ini. Kualitatif merupakan pendekatan yang hasil penelitiannya diuraikan dan dideskripsikan dengan bentuk kata, pendekatan yang hasil penelitiannya dinyatakan dengan berupa angka disebut kuantitatif.

Lokasi riset dilakukan di SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto. Terpilihnya lokasi ini karena beberapa hal yaitu: (1) Sekolah tempat penelitian menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan judul skripsi yang peneliti angkat, (2) Pihak sekolah bersedia menerima inovasi baru dalam proses pembelajaran disekolahnya terutama dalam pembelajaran tematik terpadu, (3) Respon dari sekolah baik dalam menerima peneliti untuk melakukan penelitian dan peneliti diberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian yang dilakukan, (4) Sekolah ini masih kurang maksimal menerapkan model inovatif, yaitu Problem Based Learning, (5) Sekolah melaksanakan proses pembelajaran tatap muka dengan penerapan protocol kesehatan COVID-19.

Penelitian dilakukan dalam semester genap tahun pelajaran Januari-Juni (2020/2021). Penelitian dilaksanakan di 2 cycle. Dimana cycle I pelaksanaan 1 di laksanakan di hari Senin 15 Maret 2021 jam 08.00-11.00 WIB, sedangkan cycle I pelaksanaan 2 dilaksanakan pada senin tanggal 22 Maret 2021 jam 08.00-11.00 WIB. Siklus II dilaksanakan di hari Rabu 31 Maret 2021 jam 08.00-11.00 WIB.

Guru dan murid kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang menjadi subjek dalam penelitian ini. Yang berjumlah dari 14 orang siswa yang mana 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun penelitian melibatkan pihak-pihak yaitu: peneliti dengan posisi praktisi dan guru kelas IV menjadi observer, serta siswa kelas IV.

Pada tahap prosedur ini terdapat empat tahap proses yaitu yang pertama perencanaan, yang kedua pelaksanaan, yang ketiga pengamatan, dan terakhir refleksi. Pada bagian perencanaan dapat diuraikan bentuk kegiatan sebagai berikut : a) Menentukan jadwal terlaksananya penelitian. b) Pengkajian kurikulum 2013 tematik terpadu, bahan ajar guru dan bahan ajar siswa kelas IV. c) Menyusun rancangan tindakan berupa RPP dengan memakai media video yang sesuai dengan tahapan pembelajaran model pembelajaran tematik terpadu. d) Merancang pembelajaran yang

memakai model PBL dibantu video. e) Menyusun alat data berupa tes, serta lembar observasi. f) Berdiskusi bersama guru kelas tentang bagaimana mengumpulkan data pada pelaksanaan observasi ketika pembelajaran dilaksanakan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan. Dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dengan penerapan model PBL/Problem Based Learning dibantu media video. Riset ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana cycle I pelaksanaan 1 terlaksana tanggal 15 bulan ke-3 2021 kemudian cycle I pelaksanaan 2 terlaksana pada 22 bulan ke-3 2021, sedangkan cycle II terlaksana pada 31 bulan ke-3 2021. Riset dilakukan oleh guru yang menjadi observer dan peneliti menjadi guru praktisi. Kegiatan pembelajaran dilakukan peneliti yang berupa komunikasi guru dan siswa di kelas. Pembelajaran dilaksanakan peneliti dengan model PBL/Problem Based Learning dibantu media video dalam pembelajaran tematik terpadu dengan rancangan pembelajaran yang dibuat dan sesuai. Observer (guru kelas IV) melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti serta observer (wali kelas IV) berdiskusi terhadap apa tindakan yang telah dilakukan, selanjutnya refleksi dilakukan yang kesimpulannya bermanfaat untuk memperbaiki atau menyempurnakan lanjutannya.

Tahap mengamati dilakukan oleh observer yaitu guru kelas IV untuk mengamati proses pembelajaran. Mengamati pembelajaran dilakukan dengan berlanjut dimulai dari cycle I ke cycle II. Pengamatan yang telah dilaksanakan hasilnya kemudian dilakukan diskusi dengan observer dan mengadakan perbaikan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Hasil observasi serta kegiatan wawancara merupakan

bentuk data penelitian pada masing-masing tindakan memperbaiki pembelajaran tematik terpadu pada penerapan model pembelajaran PBL berbantu video terhadap peserta didik kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto. Uraian data tersebut yaitu:

- a. RPP dengan memakai model PBL berbantu media video
- b. Proses Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan memakai model PBL berbantu media video
- c. Capaian belajar murid pada pembelajaran tematik terpadu dengan memakai model PBL berbantu media video.

Data pada riset ini bersumber dari kegiatan pembelajaran yang berproses terdiri atas pembelajaran yang memiliki perencanaan, pembelajaran terlaksana meliputi kegiatan pembelajaran awal, inti dan akhir, kegiatan penilaian pembelajaran, serta aspek guru dan siswa di waktu proses belajar dan mengajar sedang berlangsung. Perolehan data dari subjek yang telah diteliti yakni guru dan murid kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto.

Teknik pengumpulan data penelitian yaitu: a) Observasi berupa kegiatan mengamati yang mana dilakukan oleh peneliti dengan memantau setiap tindakan yang sudah dilakukan, b) Tes dan non tes terhadap siswa kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang Kecamatan X Koto.

Instrumen penelitiannya yaitu lembar observasi yang berupa RPP, aktivitas guru serta aktivitas siswa, soal lembar tes berbentuk pilihan a, b, c beserta petunjuk jawaban, dan lembar non tes berupa penilaian sikap dan keterampilan.

Perolehan dari data pada riset ini dilaksanakan dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Tahapan ini dapat berupa: 1) Menelaah kumpulan data melalui

kegiatan observasi, 2) Mereduksi data yang meliputi kategori dan klasifikasi data yang perolehannya dari berbagai sumber dilapangan, 3) Sajian data yang melakukan kegiatan mengorganisasikan hasil direduksi, 4) Penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan dengan cara peninjauan kembali lembar observasi.

Untuk mengetahui perolehan skor hasil belajar siswa, masing-masing dianalisis dengan data kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus menurut Kemendikbud (2014) yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

Kemudian criteria taraf keberhasilan bisa diuraikan dalam tabel berikut:

KUALIFIKASI	NILAI
SB/Sangat Baik	90 -100
B/Baik	80 - 90
C/Cukup	70– 80
K/Kurang	≤ 70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Cycle I

Pada cycle pertama dilaksanakan dalam 2x pembelajaran dimana pembelajaran pertama dilaksanakan di hari Senin 15 Maret 2021 serta pembelajaran kedua dilaksanakan di hari Senin 22 Maret 2021 dengan alokasi waktu 6 × 35 menit pada tiap pertemuan riset ini dilakukan di beberapa proses yakni: perencanaan/planning, pelaksanaan/actuating, pengamatan/observatiton, serta refleksi. Perencanaan hasil dari penelitian terhadap Pembelajaran tematik terpadu, RPP yang dilakukan berisi KI/Kompetensi Inti, KD/kompetensi dasar, Indikator, tujuan dari pembelajaran, materi/bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta

penilaian. Berdasar pada yang diperoleh dalam penelitian pada penilaian RPP cycle I pertemuan pertama adalah 75,00% dengan kualifikasi cukup (C) dan di cycle I pertemuan kedua ialah 85,71% termasuk peringkat baik (B).

Pelaksanaan di siklus pertama menggunakan langkah-langkah Fathurrahman (2015) yaitu:

(1) Mengorientasikan/mengenalkan peserta didik kepada masalah; (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; dimana guru dapat membagi siswa kedalam beberapa kelompok (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok yang dilakukan oleh guru (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya didepan kelas (4) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Peneliti melakukan pengamatan pada hasil susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, aktivitas guru serta aktivitas murid. Mengamati penilaian terhadap RPP memperoleh rata-rata di siklus pertama yaitu 80,35% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan untuk rata-rata aktivitas guru adalah 81,25% dengan kualifikasi baik (B) dan untuk aktivitas siswa dengan rata-rata 82,82% dengan peringkat baik (B). Untuk melakukan penilaian hasil belajar dengan tematik terpadu terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 69,34 dengan kualifikasi kurang (K), meningkat di siklus pertama pertemuan 2 yaitu 76,91 termasuk kualifikasi cukup (C).

Dilihat dari perolehan pengamatan serta penilaian tes jadi didapat jika hasil capaian belajar murid belum melalui ketuntasan

belajar minimal yang telah ditetapkan. Dengan hal itu, peningkatan capaian belajar murid pada pembelajaran tematik akan dilanjutkan oleh peneliti di cycle kedua secara lebih baik lagi yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memakai model PBL/Problem Based Learning Berbantu Media Video.

Cycle II

Untuk cycle kedua dilaksanakan 1x pertemuan. Dilaksanakan di hari Senin 31 Maret 2021 dengan alokasi waktu 6x35 menit, pada tiap pertemuan pelaksanaan penelitian ini terdapat proses yaitu: perencanaan/planning, pengamatan/observation, serta refleksi. Perencanaan perolehan penelitian terhadap Pembelajaran tematik terpadu, Pelaksanaan RPP terdiri dari KI/Kompetensi Inti, KD/kompetensi dasar, indicator, tujuan suatu pembelajaran, materi/bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penilaian RPP siklus II adalah 92,86% termasuk peringkat sangat baik (SB).

Pada siklus I dilaksanakan menggunakan langkah-langkah Fathurrahman (2015) yaitu: (1) Mengenalkan murid kepada masalah sehari-hari; (2) Mengorganisasikan murid untuk belajar dengan membagi kelompok (3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok yang dilakukan oleh guru (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya didepan kelas (5) Menganalisis dan mengevaluasi prosedur pemecahan terhadap permasalahan.

Peneliti melakukan pengamatan pada hasil susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, aktivitas guru serta

aktivitas murid. Mengamati penilaian terhadap RPP memperoleh rata-rata di siklus pertama yaitu 92,85% termasuk peringkat sangat baik (SB), sedangkan untuk rata-rata aktivitas guru adalah 93,76% dengan peringkat sangat baik (SB) dan untuk aktivitas siswa adalah 93,75% dengan peringkat sangat baik (SB).

Untuk melakukan penilaian capaian belajar murid dengan pembelajaran tematik terpadu terdiri atas penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan keterampilan. Di cycle II ialah 82,99 termasuk kualifikasi baik (B). Bisa di ambil kesimpulan bahwa cycle II telah tercapainya ketuntasan belajar minimal 75 dan juga sudah dikategori baik. Dengan demikian tindak lanjut tidak perlu diadakan dan berakhirnya penelitian pada siklus II ini.

Jika didasarkan pada perolehan pengamatan dan pelaksanaan tes bisa diambil kesimpulan bahwa capaian belajar murid belum melampaui ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan. Dengan hal tersebut, peningkatan capaian belajar murid memakai model PBL/Problem Based Learning Berbantu Media Video pada tematik terpadu terdapat nilai yang meningkat daripada cycle pertama.

PEMBAHASAN

Pembahasan perolehan cycle pertama dikelompokkan dalam beberapa poin yakni: (a) RPP/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (b) Pelaksanaan Belajar Siswa. Pembahasan peningkatan capaian belajar murid memakai model PBL/Problem Based Learning Berbantu media video pada tematik terpadu di kelas IV SDN 23 Ganting Singgalang

Kecamatan X Koto di paparkan sebagai berikut: Perencanaan memakai model Problem Based Learning (PBL) pembelajaran tematik terpadu pada siklus ini disajikan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan I disusun perencanaan pada tema delapan (Daerah Tempat Tinggalku) Sub tema 1 pembelajaran 3 dan pertemuan II disusun memakai tema 8 Sub tema satu pembelajaran 4.

Hal yang wajib diamati pada perencanaan ialah : bahan ajar yang dipilih belum disesuaikan dengan kondisi lingkungan peserta didik, materi yang diorganisasikan belum sesuai dengan cakupan materi dan pembagian waktu, sumber /materi yang dipilih belum cocok dengan lingkungan peserta didik, langkah – langkah yang disusun belum cocok dengan pembagian waktu dan kelengkapan instrumen belum sesuai dengan pedoman penskor yang belum lengkap. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan kemampuan guru dalam penyusunan rencana perencanaan pembelajaran (RPP) dalam kategori cukup (C), sehingga RPP pada peningkatan hasil belajar masih belum berhasil, karena masih terdapat beberapa yang diperbaiki di siklus kedua.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada tematik terpadu dengan model PBL berbantu media video pada siklus I ada beberapa aspek yang harus diperbaiki yaitu : (1) guru belum melakukan yel – yel untuk memberikan semangat kepada siswa, (2) guru belum membahas nilai – nilai Pancasila, (3) guru belum meminta seluruh kelompok dapat paham terhadap materi ajar yang telah didiskusikan, (4) jawaban siswa belum diberi penguatan oleh guru, (5) guru belum merangkum semua jawaban

siswa. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan capaian belajar murid pada cycle pertama belum berhasil, serta lanjutkan pada siklus kedua dengan harapan peningkatan akan terjadi.

Capaian belajar murid pada siklus pertama dinyatakan belum berhasil karena adanya beberapa orang murid yang belum melampaui ketuntasan belajar minimum (KBM). Penilaian pada capaian belajar terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. cycle pertama pertemuan 1 mendapat skor 69,34 termasuk kualifikasi kurang (K), meningkat pada siklus I pertemuan 2 mendapat skor 76,91 termasuk peringkat cukup (C). Rataan capaian belajar siklus 1 yaitu : 73,13 termasuk peringkat cukup (C). Dilihat pada rata-rata capaian belajar diatas tergambar jika capaian belajar murid terdapat peningkatan, tapi ada komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut akan diteruskan di cycle kedua.

Pembahasan perolehan cycle kedua dikelompokkan menjadi 3 poin yaitu (a) RPP/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (b) Pelaksanaan, (c) Capaian Belajar Siswa. Pembahasan peningkatan capaian belajar murid pada tematik terpadu memakai model PBL/ Problem Based Learning berbantu media video di kelas IV SD Negeri 23 Ganting Singgalang Kec Sepuluh Koto di paparkan sebagai berikut :

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran di siklus kedua terdapat peningkatan daripada di siklus pertama ini terlihat pada tercapainya seluruh komponen di RPP. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: sumber materi pembelajaran, dan kelengkapan instrumen

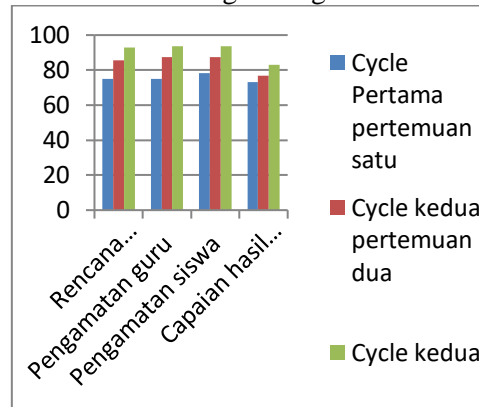
. Menurut pendapat Kunandar (2014:6) “memudahkan, melancarkan dan meningkatkan hasil atau capaian proses belajar mengajar adalah tujuan dari RPP sehingga guru akan mampu melihat, memperhatikan dan melakukan prediksi terhadap berbagai konten pembelajaran yang menjadi bagian yang efektif dan terencana”.

Pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan dengan memakai model PBL berbantu media video di cycle kedua dengan perolehan observasi RPP di cycle kedua yaitu 92,85 % sangat baik (SB).

Pada tahap pelaksanaan di cycle kedua meningkat dari pada cycle pertama itu terlihat pada tercapainya, komponen pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan rekapitulasi data pada hasil pengamatan pelaksanaan cycle kedua, berbagai perbaikan yang ditemukan di cycle II yaitu: peserta didik mewakili anggota kelompok menyajikan hasil karyanya di depan kelas kemudian anggota kelompok yang lain member tanggapan jawaban anggota kelompok yang tampil. Dengan hasil pengamatan pada aktivitas guru pada siklus II bernilai 93,76% termasuk peringkat sangat baik (SB). Sedangkan perolehan penelitian kegiatan aktivitas murid pada siklus II yaitu 93,75% termasuk peringkat sangat baik (SB).

Penilaian capaian belajar murid di cycle kedua mengacu pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Cycle kedua mendapat skor 82,99 mendapat peringkat baik (B). Pada kesimpulannya pelaksanaan dicukupkan sampai cycle kedua, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas. Sesudah memperhatikan perolehan hasil, disimpulkan oleh peneliti

yaitu Peningkatan capaian belajar murid pada pembelajaran terpadu memakai model PBL dibantu media video berhasil dengan sangat baik .



Gambaran hasil belajar yang meningkat di cycle pertama dan kedua pada grafik

SIMPULAN

Perolehan penilain RPP cycle I dengan rerata adalah 80,35 % termasuk kualifikasi baik (B) dan semakin mengalami peningkatan di cycle II ,yaitu : 92,85 % termasuk kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan berdasarkan pengamatan guru pada siklus I memperlihatkan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan perolehan nilai yang diperoleh dengan rata-rata adalah 81,25% dengan kualifikasi baik (B) Dan lebih meningkat lagi di cycle II mendapat persentase penilaian 93,75 % termasuk peringkat sangat baik (SB).Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh mendapat rata-rata 82,82 % termasuk peringkat baik (B) .Dan lebih mengalami peningkatan lagi di cycle II dengan persentase 93,76 % termasuk peringkat sangat baik (SB) .Berdasar pada ini ,dilihat bahwa terdapat peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas belajar murid di tahapan pelaksanaan bermula dari siklus pertama sampai siklus kedua. Penilain kepada siswa pada

peningkatan capaian belajar murid pada pembelajaran tematik terpadu memakai model PBL/Problem Based Learning berbantu media video pada siklus I diperoleh persentase nominal rerata 73,13 termasuk peringkat cukup (C) dan semakin mengalami peningkatan di cycle II ,yaitu 82,09 termasuk peringkat baik (B).Dengan itu ,model Problem Based Learning (PBL) berbantu media video dapat meningkat hasil belajar tematik terpadu

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: AR- RUZZ
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*. Jakarta:Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar, (2014). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta:Rajawali Press.
- Majid,Abdul (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Netriwati & Lena, M.S. (2017).*Media Pembelajaran Matematika*.Bandar Lampung:Permata Net.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya,Wina. (2012).*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana.
- Sudjana,Nana. (2002).*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.



Uno, Hamzah B dan Satria Koni.
(2012). *Assesment
Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi
Aksara.